

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat menjadi bagian dari tujuan utama kebijakan sosial di Indonesia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Prabowo Sugianto selaku Presiden Republik Indonesia periode 2024-2029, mengemukakan programnya dalam mengoptimalkan kesehatan generasi muda dan mendukung perkembangan pendidikan melalui makanan bergizi gratis (Kompas.com, 19/02/2024). Program ini menawarkan makan bergizi gratis kepada anak-anak Indonesia, mulai dari dalam kandungan hingga mereka dewasa dan menyelesaikan pendidikan. Tujuannya adalah memastikan generasi muda mendapatkan nutrisi yang mencukupi untuk mendukung pertumbuhan fisik, kesehatan mental, serta kemampuan belajar mereka di sekolah. Program ini juga diproyeksikan sebagai usaha mengasah dan mengembangkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia sebagai program jangka panjang, dengan harapan membentuk masyarakat yang lebih sehat dan produktif (Kompas.com, 19/02/2024).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa gizi yang mencukupi di usia dini berperan signifikan dalam perkembangan *kognitif*, psikososial, dan kemampuan belajar anak (Suryanto, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% pada tahun 2021, angka yang masih tinggi dan

dapat menghambat kemampuan anak dalam menyerap pelajaran di sekolah (Kemenkes, 2024). Dengan menyediakan akses terhadap makanan bergizi, penurunan angka *stunting* dan malnutrisi secara nasional dapat diwujudkan dengan adanya program makan bergizi gratis. Pengalaman dari negara-negara lain, seperti program “*Mid-Day Meal*” di India, membuktikan bahwasannya pemberian makanan gratis di sekolah tidak hanya memaksimalkan pertumbuhan status gizi anak, tetapi juga mengembangkan kehadiran serta prestasi akademik siswa (Kumari, 2022). Hal ini menekankan pentingnya program serupa di Indonesia untuk mendukung akses pendidikan yang lebih baik dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Namun, respons publik terhadap program ini beragam. Di satu sisi, masyarakat menilai bahwa program ini berpotensi besar dalam membantu keluarga-keluarga miskin memenuhi kebutuhan nutrisi anak mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung performa akademik anak-anak di sekolah. Di sisi lain, beberapa kelompok masyarakat mempertanyakan aspek pendanaan dan keberlanjutan program ini, termasuk bagaimana pemerintah akan memastikan bahwa distribusi makanan bergizi ini benar-benar merata dan tepat sasaran. Terdapat kekhawatiran terkait efektivitas pelaksanaannya, karena jika tidak diawasi secara ketat, dikhawatirkan akan ada potensi penyalahgunaan anggaran atau distribusi makanan yang tidak adil (Suryana & Hidayat, 2022).

Media sosial di era digital telah berperan sebagai sarana penting masyarakat dalam mengungkapkan opini mereka tentang kebijakan publik. Tanggapan masyarakat terhadap program makan bergizi gratis ini terlihat dalam bentuk

komentar, unggahan, serta diskusi online, terutama di platform *YouTube*. *YouTube*, dengan format video yang informatif dan interaktif, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi pandangan mereka dan berinteraksi dengan yang lain, sehingga menciptakan aliran informasi yang dinamis. Menurut (Rahman & Nurhayati, 2021), opini publik yang diungkapkan di media sosial mencerminkan aspirasi masyarakat yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kebijakan. Melalui analisis sentimen, pemerintah dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai penerimaan masyarakat terhadap program ini, serta memperoleh wawasan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Analisis sentimen terhadap kebijakan publik membantu pemerintah dan pengambil kebijakan untuk mengevaluasi *respons* masyarakat terhadap inisiatif tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data opini masyarakat dari media sosial, khususnya *YouTube*, akan dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar dukungan atau kritik yang disampaikan terkait program makan bergizi gratis. Dengan memahami pola sentimen ini, pemerintah dapat merespons aspirasi publik secara lebih tepat, baik dalam hal implementasi maupun transparansi program (Pratama, 2023). Sebagai contoh, jika ditemukan adanya kritik terhadap kualitas atau distribusi makanan, pemerintah dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaiki aspek-aspek tersebut dalam program ini.

Metode *Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF)* ditentukan sebab kemampuannya untuk menganalisis data teks yang besar dan menentukan kata-kata yang paling relevan dalam sebuah dokumen. TF-IDF menghitung bobot kata-kata berdasarkan frekuensinya dalam dokumen tertentu, sehingga

memungkinkan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci yang memiliki makna penting untuk analisis opini publik. Pada studi ini, metode TF-IDF akan diterapkan pada kumpulan data opini masyarakat dari media sosial Youtube, sehingga membantu menganalisa sejumlah kata yang seringkali dikaitkan dengan sentimen positif, netral, ataupun negatif terhadap program makan bergizi gratis (Nugroho, 2023).

Algoritma Support Vector Machine (SVM) digunakan sebagai classifier dalam proses klasifikasi sentimen publik ke dalam tiga kategori utama, yaitu positif, negatif, dan netral. Pemilihan SVM didasarkan pada kapabilitas algoritma tersebut dalam mengelola data berdimensi tinggi, serta kemampuannya menerapkan fungsi kernel, yang memungkinkan transformasi data nonlinier ke dalam ruang fitur berdimensi lebih tinggi, sehingga mendukung kinerja klasifikasi yang lebih optimal (Mizan Siregar et al., 2024). Penggunaan *SVM* telah terbukti efektif untuk menganalisis sentimen informasi dalam teks sebab kemampuannya untuk menangani volume data yang kompleks dan banyak (Santoso, 2021). Dalam penelitian ini, kombinasi *TF-IDF* dan *SVM* diharapkan dapat membangun model analisis sentimen yang andal untuk memetakan persepsi masyarakat mengenai program makan bergizi gratis.

Studi analisis ini bertujuan dalam memahami dinamika sentimen masyarakat terkait program makan bergizi gratis yang diusulkan Presiden Republik Indonesia. Proses analisa ini diekspektasikan agar menambah wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana opini publik terbentuk dan berkembang seiring dengan penyebaran informasi mengenai kebijakan yang digunakan.

Dengan menggunakan metode *SVM* dan *TF-IDF*, penelitian ini tidak hanya akan mengklasifikasikan sentimen publik, tetapi juga mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam memprediksi sentimen secara akurat berdasarkan perolehan data yang bersumber dari media sosial.

Penelitian ini berkontribusi memperluas pemahaman terkait bagaimana masyarakat menerima program makan bergizi gratis. Selain itu, penerapan teknologi analisis sentimen membuktikan bagaimana teknologi analisa sentiman diaplikasikan untuk mengeksplorasi tren isu kesehatan dan pendidikan di media sosial. Kemudian, studi ini harapannya mampu menyediakan saran berharga untuk pembuat kebijakan dan pelaksana program terkait, khususnya dalam memahami reaksi dan respons masyarakat terhadap inisiatif pemberian makan bergizi gratis.

Dengan demikian, hasil studi ini bisa dipergunakan menjadi landasan dalam penyusunan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi dan dampak *positif* dari program ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan penerimaan publik terhadap kebijakan pemerintah, sehingga kebijakan makan bergizi gratis mampu diterapkan maksimal dan menyediakan kegunaan yang dialami untuk anak-anak Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari deskripsi latar belakang tersebut, penulis telah menemukan masalah-masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Tantangan dalam pembangunan dataset opini masyarakat terkait program makan bergizi gratis.

Pengumpulan dan pemrosesan data opini masyarakat dari platform YouTube menghadapi berbagai kendala, seperti keberagaman gaya bahasa, penggunaan kata-kata tidak baku, serta adanya unsur sarkasme atau ironi dalam komentar. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sistematis dalam pengumpulan data, *preprocessing* teks, dan pelabelan sentimen agar dataset yang dipergunakan pada proses menjamin analisa kualitasnya maksimal serta mampu merepresentasikan opini masyarakat secara objektif.

2. Kebutuhan akan penerapan model analisa sentimen yang tepat guna mengklasifikasikan opini publik.

Opini masyarakat mengenai program makan bergizi gratis sangat beragam, sehingga memerlukan teknik analisis sentimen yang mampu mempermudah olahan data yang kompleks dan besar serta menganalisa pola sentimen dengan akurasi tinggi. Metode TF-IDF sebagai teknik pembobotan kata serta SVM sebagai algoritma klasifikasi perlu diterapkan dan dioptimalkan agar dapat secara efektif menggolongkan pendapat masyarakat menjadi klasifikasi sentimen positif hingga negatif.

3. Pentingnya evaluasi kinerja model analisis sentimen untuk memastikan keandalannya.

Keakuratan model analisis sentimen sangat bergantung pada proses evaluasi yang tepat mempergunakan metrik seperti akurasi, presisi, *recall*, dan *F1-score*. Tanpa evaluasi yang menyeluruh, model yang dibangun mungkin tidak dapat secara efektif menangkap sentimen publik yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis komprehensif terhadap performa model

agar hasil klasifikasi sentimen dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami persepsi masyarakat dan menyusun strategi komunikasi kebijakan yang lebih efektif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan masalah yang teridentifikasi sebelumnya, rumusan masalah dalam studi ini, meliputi:

1. Bagaimana proses pembangunan dataset opini masyarakat mengenai program makan bergizi gratis berdasarkan komentar di platform Youtube, termasuk tahap pengumpulan data, preprocessing teks, serta pelabelan sentimen untuk memastikan kualitas dataset yang digunakan dalam analisis?
2. Bagaimana proses pembangunan model analisis sentimen menggunakan metode TF-IDF dan SVM untuk mengklasifikasikan opini masyarakat terhadap program makan bergizi gratis?
3. Bagaimana evaluasi kinerja model analisis sentimen yang dibangun berdasarkan metrik evaluasi seperti akurasi, presisi, recall, dan F1-score?

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Riset ini memiliki beberapa batasan agar ruang lingkup kajian menjadi lebih fokus dan terarah, yaitu:

1. Analisis sentimen dalam penelitian ini hanya dilakukan pada teks berbahasa Indonesia. Teks dalam bahasa lain tidak akan dianalisis.

2. Penelitian ini akan membatasi analisis terhadap program yang diusulkan Presiden RI periode 2024-2029, yakni makan bergizi gratis.
3. Data yang digunakan adalah komentar Youtube mengenai program makan bergizi gratis dengan kata kunci 'Pro Kontra MBG Prabowo, makan gratis Prabowo 2024, dampak MBG bagi masyarakat'.
4. Batasan dalam mengklasifikasikan analisis sentimen ini meliputi tiga kriteria utama, di antaranya netral, positif, ataupun negatif.
5. Visualisasi kata terbanyak yang digunakan dalam komentar Youtube dengan *WordCloud*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, studi ini memiliki tujuan meliputi:

1. Membangun Dataset Opini Masyarakat: mengumpulkan dan mengolah data komentar dari *platform* Youtube mengenai program makan bergizi gratis, melalui tahapan pengumpulan data, *preprocessing* (*cleaning*, *case folding*, tokenisasi, *stopword removal*, dan *stemming*), serta pelabelan sentimen (positif, negatif, dan netral) untuk menghasilkan dataset yang berkualitas dan representatif.
2. Membangun Model Analisis Sentimen: mengembangkan model analisis sentimen dengan menerapkan metode TF-IDF sebagai teknik ekstraksi fitur dan algoritma SVM untuk klasifikasi opini masyarakat, sehingga model mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan sentimen secara akurat.

3. Mengevaluasi Kinerja Model: Evaluasi terhadap kinerja model analisis sentimen yang dikembangkan dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah metrik evaluasi, seperti akurasi, *presisi*, *recall*, dan *F1-score*, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas model dalam mengklasifikasikan pendapat publik mengenai kebijakan makan bergizi gratis yang dipublikasikan.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1) Bagi Pihak Penulis**

Riset ini menjadi sebuah perjalanan eksplorasi yang mendalam terhadap teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya, serta merupakan kesempatan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

### **2) Bagi Pihak Universitas**

Temuan studi ini diekspektasikan sebagai suatu landasan pustaka yang berguna untuk penambahan media informasi bagi mahasiswa berikutnya.